

Original Article

Analisis kebutuhan bimbingan karier bagi mahasiswa Politeknik

Evia Darmawani^{1*)}, Nurlela²
Universitas PGRI Palembang¹²

*) Alamat korespondensi: Jl. Jl Jenderal Ahmad Yani Lorong Gotong Royong 9/10, 30263 Sumatera Selatan, Indonesia;
E-mail: eviadarmawani@universitaspgr-palembang.ac.id

Article History:

Received: 30/05/2020;
Revised: 01/06/2020;
Accepted: 02/06/2020;
Published: 06/02/2020.

How to cite:

Darmawani, E & Nurlela. (2020). Analisis kebutuhan bimbingan karier bagi mahasiswa Politeknik. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), pp. 14–19. DOI: DOI: 10.26539/terapeutik.41284



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Darmawani, E & Nurlela(s).

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya tantangan bagi alumni politeknik untuk matang dalam merencanakan karier, sehingga diperlukan analisis kebutuhan bimbingan karier yang tepat sesuai dengan kondisi objektif mahasiswa. Survey digunakan sebagai metode penelitian, yang berfokus kepada masalah –masalah karier yang dirasakan oleh 50 sampel yang dipilih secara random. Hasil analisis terhadap data survey, ditemukan rumusan bimbingan karier yang dibutuhkan oleh mahasiswa politeknik LP3I Palembang antara lain 1) pemahaman tentang tipologi kepribadian dalam bekerja, 2) bimbingan untuk meningkatkan kekuatan dan kesejahteraan psikologi agar siap menghadapi tantangan, 3) informasi kegiatan penunjang yang dapat diikuti mahasiswa yang berhubungan dengan keputusan karier, dan 4) Konseling karier yang berfokus pada mengubah cara pandang mahasiswa tentang pilihan karier.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Politeknik

Abstract: The research is motivated by the challenges for polytechnic alumni to mature in career planning, so an analysis of career guidance needs is needed in accordance with the objective conditions of students. The survey was used as a research method, which focused on career problems felt by 50 randomly selected samples. Results of analysis of survey data, found career guidance formulations needed by Palembang LP3I polytechnic students include 1) an understanding of personality typologies at work, 2) guidance to improve psychological strength and well-being to be ready to face challenges, 3) information on supporting activities that can be followed by students relating to career decisions, and 4) Career counseling that focuses on changing the way students look at career choices.

Keywords: Career guidance, Polytechnic

Pendahuluan

Gambaran masa depan cerah dan mudah dalam mendapatkan pekerjaan merupakan salah satu jaminan dari melanjutkan studi di politeknik. Perubahan dunia kerja, masalah karier pada peserta didik menjadi *urgent*. Pekerja yang tidak memiliki keahlian akan semakin tergilas zaman. Dibutuhkan tenaga kerja profesional yang memiliki keterampilan. Jenis-jenis pekerjaan yang dibutuhkan saat ini berubah. Perindustrian juga berubah. Banyak jenis pekerjaan baru yang perlu dipahami oleh peserta didik. Selain permasalahan eksternal tersebut, yang menjadi masalah penting adalah permasalahan internal siswa yang kurang memahami kemampuan, minat, memilih karier, tidak cukup memahami informasi tentang dunia kerja, mulai dari jenis-jenis, karakteristik, keterampilan yang harus dimiliki. Bimbingan karier seharusnya mampu menyelesaikan tugas perkembangan peserta didik untuk melakukan eksplorasi karier, mulai dari

mengenal minat bakatnya, menghubungkan dengan kebutuhan kerja, membuat keputusan karier, dan berlatih mengembangkan keterampilan (Supriatna & Budiman, 2009).

Secara faktual, terdapat kesenjangan yang terjadi, lulusan politeknik menduduki peringkat ketiga dari banyaknya pengangguran di Indonesia. Pada hasil survey badan pusat statistik per-Februari 2017, 6.88% dari 70.1 juta pengangguran adalah lulusan politeknik, bahkan meningkat di tahun 2018 menjadi 7.92% pengangguran merupakan lulusan diploma I/II/III.

Peningkatan angka tersebut merupakan dampak dari tidak matangnya perencanaan karier, yang mungkin dimulai sejak sekolah menengah. Karier bukan hanya dipahami sebagai pekerjaan, namun lebih luasnya merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seseorang dan dapat menjadi aktivitas kerja yang berkelanjutan.

Persoalan karier bisa jadi bukan persoalan memilih pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan, tetapi cara individu menyikapi kelebihan dan keterbatasan dirinya berkenaan dengan peluang karier yang dihadapinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rustanto (2017) bahwa kepercayaan diri dan efikasi diri mahasiswa politeknik berpengaruh kepada kematangan kariernya. Kepercayaan diri adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam suatu situasi berdasarkan pemikiran dan perasaan terhadap diri, sedangkan efikasi diri merupakan sikap dan keyakinan mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan karier berdasarkan penilaian terhadap pengalaman yang telah dilalui sebelumnya.

Dalam konteks penyiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, politeknik memiliki kontribusi lebih besar dalam pengembangan *hardskill* dan kemampuan teknis bekerja, sehingga pada dasarnya peluang memasuki jenjang karier akan lebih besar bagi lulusan politeknik. Namun bagi perencanaan karier yang matang *soft skill* mahasiswa memegang peran yang lebih besar. Hasil penelitian Taslim (2019) menjelaskan bahwa atribut *soft skill* perlu dikembangkan oleh politeknik, terutama dalam aspek *intra personal skill*, karena aspek tersebut paling berpengaruh kepada kematangan perkembangan karier mahasiswa.

Rencana karier yang matang didasari oleh pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek diri yang tidak diajarkan di bangku kuliah. Bimbingan yang intensif diperlukan mahasiswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling, baik melalui pusat karier maupun bekerjasama dengan konselor.

Secara umum fungsi dan peran bimbingan karier di perguruan tinggi adalah untuk memfasilitasi perkembangan dan kemandirian mahasiswa dalam merencanakan karier dan mengatasi kesulitan dalam menentukan pilihan karier setelah lulus dari perguruan tinggi. Secara khusus Young (Nastiti & Habibah, 2016) menjelaskan bimbingan karier di perguruan tinggi antara lain 1) membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan karier, 2) membantu mahasiswa untuk mampu berinteraksi dengan baik, 3) membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman dan penerimaan diri, 4) membekali mahasiswa dengan serangkaian keterampilan, 5) membantu mahasiswa mengatasi masalah emosional yang akan menghambat perkembangan kariernya.

Kebutuhan akan bimbingan karier di perguruan tinggi dirasakan oleh Politeknik LP3I Palembang. Mahasiswa Politeknik LP3I Palembang mempersiapkan diri lebih matang, memahami diri, memahami kebutuhan pribadi, keluarga dan industri. Perubahan situasi industri yang cepat pun menuntut mahasiswa Politeknik untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dengan cepat.

Agar pelayanan bimbingan dapat efektif dan efisien, diperlukan upaya analisis kebutuhan yang didasari pada persoalan faktual yang dirasakan oleh mahasiswa secara langsung. Berdasarkan penelitian terdahulu, melalui studi deskriptif didapatkan simpulan bahwa dalam membuat rumusan program bimbingan karier, diteliti terlebih dahulu profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Ini akan sangat bermanfaat agar program bimbingan karier tepat sesuai kebutuhan peserta didik (Jamilah, 2013). Pada penelitian lain dengan penelitian aex post facto dipaparkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada bimbingan karier terhadap kesiapan kerja peserta didik sebanyak 51,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Pertiwi, 2017).

Di antara banyaknya persoalan karier yang dipaparkan sebelumnya, perlu dikaji persoalan utama yang banyak dirasakan oleh mahasiswa, yang menjadi acuan dalam mengembangkan pusat karier dan bentuk layanan informasi karier yang efektif. Oleh karena itu, sebagai tenaga eksternal profesional di bidang bimbingan dan konseling, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis kebutuhan layanan bimbingan karier di Politeknik LP3I Palembang, yang nantinya akan menjadi masukan dalam pengembangan pusat karier.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kebutuhan layanan bimbingan karier di Politeknik LP3I Palembang?” Tujuan penelitian adalah memaparkan analisis kebutuhan layanan bimbingan karier di Politeknik LP3I Palembang. Manfaat penelitian adalah sebagai masukan dalam pengembangan pusat karier khususnya di Politeknik LP3I Palembang.

Metode

Analisis kebutuhan layanan bimbingan karier dilakukan dengan menggunakan metode survey. Fungsi metode survey menurut Creswell (2012) adalah untuk mengumpulkan data dan memetakan sebuah trend, perilaku, dan pendapat yang ada pada populasi.

Survei dilakukan kepada 50 orang mahasiswa Politeknik LP3I Palembang yang diambil secara random. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester akhir yang telah mengikuti program magang, sehingga lebih komperhensif dalam mengenali permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan karier.

Instrumen yang digunakan berupa daftar *checklist*, yang dikembangkan dengan menggunakan *forced choice* (jawaban ya / tidak). Analisis dilakukan dengan melakukan presentase pada setiap aspek, kemudian diranking untuk dipilih menjadi kebutuhan utama.

Fokus survey adalah persoalan mahasiswa dalam merencanakan karier. Aspek aspek yang diidentifikasi meliputi : 1) pemahaman terhadap makna karier, 2) kemampuan dalam merencanakan karier, 3) mengenali pilihan karier, 4) memahami pertimbangan dalam memilih karier, 5) mengidentifikasi kegiatan pendukung dalam memantapkan pilihan karier. Ruang lingkup metode survey ini adalah berlaku pada lima puluh orang mahasiswa Politeknik LP3I Palembang.

Hasil dan Diskusi

Secara deskriptif, gambaran persoalan karier yang dirasakan oleh sampel penelitian disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Presentase permasalahan karier yang dirasakan oleh sampel penelitian

NO	Kelompok Masalah	Presentase (%)	
		Dirasakan	Tidak
1	Memahami makna karier	43	57
2	Merencanakan karier	60	40
3	Mengenali pilihan karier	20	80
4	Memahami pertimbangan karier	65	35
5	Mengidentifikasi kegiatan pendukung	77	23

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan yang paling banyak dirasakan adalah ketidakmampuan mahasiswa untuk menentukan kegiatan yang mendukung pada perencanaan karier (77%), diikuti oleh memahami pertimbangan karier (65%), dan kemampuan dalam merencanakan karier

(60%). Mayoritas mahasiswa yang menjadi sampel merasa tidak ada masalah dengan pilihan karier, 80% sampel mampu mengenali pilihan karier yang akan diperoleh setelah lulus.

Secara perankingan, menentukan kegiatan yang mendukung kepada perencanaan karier merupakan masalah utama. Namun jika diperhatikan kembali, keterkaitan tiga persoalan yang paling banyak dirasakan adalah pada kematangan perencanaan karier.

Rendahnya perencanaan karier dapat disebabkan oleh mahasiswa politeknik merasa ada kepastian untuk bekerja, sehingga merasa tidak memerlukan perencanaan kembali. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rasmini (Satria, 2019) bahwa peluang dan kesempatan yang sangat terbatas membuat orang takut untuk merencanakan apa yang akan dipilih untuk dijalani. Mahasiswa cenderung memilih yang pasti disalurkan melalui politeknik, ketimbang memilih karier secara mandiri karena khawatir akan kalah oleh persaingan.

Idealnya, dalam memilih karier memerlukan lebih banyak persiapan dan perencanaan yang matang dibandingkan mencari pekerjaan yang sementara waktu. Mahasiswa perlu memahami bukan hanya tentang bagaimana untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga mendapatkan karier yang tepat untuk memenuhi keinginan dan harapan seseorang (Tarigan & Wimbari, 2011)

Berdasarkan temuan tersebut, diperoleh beberapa konten bimbingan karier yang dibutuhkan oleh mahasiswa politeknik LP3I Palembang, antara lain sebagai berikut.

1. Bimbingan mengenai pemahaman terhadap diri. Pemahaman diri merupakan modal utama dalam memantapkan pilihan karier. Mahasiswa perlu difasilitasi untuk mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya dalam sebuah bidang karier, Suryahadikusumah et.al (2019) membuktikan bahwa bimbingan mengenai tipologi kepribadian dalam bekerja dapat membantu perencanaan karier, selain itu responden akan mampu dapat mengelompokkan kegiatan yang mendukung pada rencana karier di era digital.
2. Bimbingan untuk mengembangkan kekuatan psikologis. Rai et.al (2018) menerangkan mahasiswa idealnya memiliki perencanaan karier yang mantap dengan didukung karakter tangguh secara psikologis. Pusat karier atau bimbingan karier bukan hanya berfokus pada upaya *link and match*, tetapi juga berfokus pada penyelesaian persoalan mahasiswa hingga memiliki kesejahteraan psikologis yang mantap, tangguh dan siap menghadapi tantangan.
3. Layanan informasi mengenai aktivitas penunjang keputusan karier. Kegiatan ini dapat dimulai dari semenjak mahasiswa memasuki politeknik. Pramono et.al (2019) menegaskan bahwa program pengenalan kampus merupakan Kegiatan yang diperlukan dalam membangun persiapan karier mahasiswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain pengenalan aktivitas kampus, UKM, program – program kursus yang disediakan kampus, dan kompetisi yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Selain itu, penyelenggaraan seminar tentang dunia kerja di era millennial perlu diberikan sebagai upaya pengenalan terhadap tantangan dunia kerja saat ini.
4. Konseling untuk mengatasi hambatan karier. Chason, Yowell, Sampson, Lenz, dan Reardon (2013) meneliti bahwa pikiran negatif akan berdampak pada tidak berfungsinya kognisi (*dys- functional cognition*) sehingga individu akan kesulitan mengambil keputusan karier. Konseling yang dibutuhkan berkenaan dengan situasi yang dihadapi mahasiswa politeknik adalah memahami kembali persepsi akan peluang, harapan, dan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan mengurangi pemikiran skeptis terhadap pilihan karier yang dimilikinya.

Hasil temuan penelitian pada mahasiswa Politeknik LP3I Palembang bisa berbeda pada mahasiswa kampus lain. Hasil penelitian pada tahun 2020, bisa berbeda pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan ruang lingkup tempat dan waktu dapat berlaku pada hasil penelitian. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat melakukan survey penelitian serupa di tempat lain.

Simpulan

Permasalahan karier utama yang dirasakan oleh mahasiswa Politeknik LP3I Palembang adalah kurang matangnya perencanaan karier. Simpulan diperoleh dari hasil survey yaitu 70% mahasiswa kesulitan mengidentifikasi aktivitas pendukung keputusan karier, 65% mahasiswa kesulitan dalam mempertimbangkan keputusan karier, dan 60 % mahasiswa tidak memiliki perencanaan karier. Sementara itu 80% mahasiswa mudah dalam menentukan pilihan karier.

Bimbingan karier yang dibutuhkan oleh mahasiswa politeknik LP3I Palembang antara lain 1) pemahaman tentang tipologi kepribadian dalam bekerja, 2) bimbingan untuk meningkatkan kekuatan dan kesejahteraan psikologi agar siap menghadapi tantangan, 3) informasi kegiatan penunjang yang dapat diikuti mahasiswa yang berhubungan dengan keputusan karier, dan 4) Konseling karier yang berfokus pada mengubah cara pandang mahasiswa tentang pilihan karier.

Hal ini menegaskan kembali agar alumni politeknik harus matang dalam merencanakan karier, melalui analisis kebutuhan bimbingan karier yang sesuai dengan kondisi objektif mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada mahasiswa Politeknik LP3I yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Chason, A. K., Bullock-Yowell, E., Sampson Jr, J. P., Lenz, J. G., & Reardon, R. C. (2013). Relationships among career thoughts, career interests, and career decision state. *The Canadian Journal of Career Development/Revue canadienne de développement de carrière*, 12(1).
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: planning. *Conducting, and Evaluating*.
- Jamilah, C. (2013). *PROGRAM BIMBINGAN KARIERBERDASARKAN PROFIL KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER PESERTA DIDIK: Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri I Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nastiti, D., & Habibah, N. (2017). Studi Eksplorasi tentang Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa di UMSIDA. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 52-78.
- Paramono, D., Ristono, H., & Bhakti, C. P. (2019, September). Model Program Pengenalan Kampus Untuk Mengembangkan Kesiapan Karier Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 308-314).
- Pertiwi, D. W. (2017). Pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa bidang keahlian tata busana di SMK. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Rai, N. G. M., Savitri, E. D., & Ratu, A. (2018). Pengembangan Layanan Pusat Karier sebagai Strategi Membentuk Karakter yang Tangguh dalam Membangun Perencanaan Karier Mahasiswa Di Era Revolusi Industry 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 139-148
- Rustanto, A. E. (2017). Kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karier mahasiswa di politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(2), 1-11.
- San Taslim, W. (2019). Analisis Kontribusi Soft Skills Terhadap Perkembangan Karier Lulusan Politeknik Tonggak Equator Pontianak. *Obis*, 2(1), 23-31.
- Satria, M. R. (2019). Pemilihan Jalur Karier bagi Mahasiswa Akuntansi di Politeknik Pos Indonesia. *Ekono Insentif*, 13(2), 125-133.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan karier di smk. *Dalam E-Book*.

- Suryahadikusumah, A. R., Kurniasari, K., Ferdiansyah, M., Purnamasari, S., & Surtiyoni, E. (2019). Mempersiapkan Karier Siswa Di Era Digital Melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian Dan Dunia Kerja. *WIDYA LAKSANA*, 8(2), 119-124.
- Tarigan, M., & Wimbari, S. (2011). Career planning program to increase career search self efficacy in fresh graduates. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 11(4), 75-87.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
